

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan salah satu dari dimensi ajaran Islam, oleh karena itu ibadah adalah perbuatan yang harus dilakukan oleh setiap umat islam karena ia merupakan wujud dari hidup beragama, makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan dibalik penciptanya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia makhluk Allah SWT. Yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat (51): 56).

Maka jelaslah sebagaimana ayat di atas, bahwa tugas manusia adalah untuk beribadah, tunduk, patuh, dan taat pada Allah SWT. Ayat ini juga menunjukkan agar tujuan dan kesadaran mereka adalah beribadah kepada Allah semata sebagai satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang.¹ Dalam hal ini, untuk mencapai kesempurnaan ibadah tentunya perlu ditunjang dengan pembelajaran atau pendidikan. Pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai upaya dengan asuhan serta bimbingan pada siswa untuk memahami kemudian mengamalkan ajaran agama Islam sekaligus menjadikannya sebagai *way of life* (jalan

¹ Intan Taufiqurrohmah, Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Adz-zariyat ayat 56 tentang tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang taat Beribadah, *Islam Education*, Vol. 2 No. 2 (2022), 4

hidup) di dunia.² Karakteristik pendidikan agama Islam tentunya merupakan pembelajaran yang dapat membentuk individu cendekia, kaya dengan amaliah serta bermoral dan bijaksana. Semua jalur pendidikan Islam harus diarahkan dengan strategis demi menjaga corak budaya dengan nilai dari ajaran Islam.

Biarpun ibadah penting banyak yang tidak beribadah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak beribadah diantaranya yaitu, kurangnya motivasi atau keinginan beribadah, sibuk dengan kegiatan lain, kesulitan dalam memahami atau menghayati makna ibadah, dan pengetahuan tentang fikih

Pengetahuan tentang fikih ibadah adalah cabang ilmu dalam islam yang mempelajari tentang tata cara dan hukum-hukum dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ini melibatkan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan, dan hal yang membatalkan ibadah tersebut. Fikih ibadah juga mencakup aspek hukum dalam beribadah, seperti kewajiban, sunnah, makruh, haram dan lainnya. Pemahaman yang baik tentang fikih ibadah bagi umat muslim agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan ajaran islam. Karena tingkat seseorang ibadah dipengaruhi oleh pengetahuan setiap orang yang beragama itu dipengaruhi oleh pengetahuan. Maka setiap orang beragama itu harus memiliki pengetahuan tentang ibadah itu, yang memberikan pengetahuan itu adalah di Madrasah Tsanawiyah.

Seperti halnya MTs atau yang dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang Pendidikan formal tingkat menengah pertama yang ada di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah berada dibawah naungan kementerian agama dan menyediakan pendidikan agama islam sekaligus pendidikan umum yang setara dengan SMP pada

² Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 86.

umumnya madrasah disamakan dengan sekolah karena secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya saja secara kultural di Indonesia madrasah difahami lebih memiliki konotasi yang spesifik, dimana peserta didik memperoleh pembelajaran agama dan keagamaan lebih mendalam jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya³ yang berkembang dari corak budaya lembaga pendidikan Islam di Indonesia. MTs mempunyai peran yang strategis untuk membina, mencetak, dan membentuk generasi baru bangsa yang dapat bersaing di era modern. Sebuah lembaga MTs adalah institusi sosial yang memberikan pencerahan secara langsung di tengah masyarakat dengan elemen pendukung berupa masjid, asrama santri atau siswa, ruang mengaji atau belajar, guru atau ustadz dan kyai serta kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang menjadi identitas budaya.⁴ Peneliti kemudian mengambil MTs bani mursyid sebagai tempat penelitian Adapun beberapa alasan penelitian mengambil tempat penelitian ditempat tersebut yaitu karena jaraknya dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan untuk biaya transportasi dan lain sebagainya, kemudian guru juga sangat membantu untuk penelitian tersebut

Mengingat pentingnya pengetahuan siswa terhadap fikih ibadah juga berdampak pada pensosialisasian di kalangan masyarakat. Terutama pemahaman mengenai materi kajian dalam bab shalat. Berdasarkan hasil pengamatan pada pola kehidupan sehari-hari di MTs Kautsar Bani Mursyid, banyak siswa yang mempunyai penguasaan materi kajian mengenai materi fikih ibadah, namun belum dapat mengamalkannya

³ Yayah Chairiyah, sejarah perkembangan sistem Pendidikan madrasah sebagai Lembaga Pendidikan islam, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juli 2021

⁴ Ar-Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning pada MTS Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2018), 72.

dengan baik dan benar, ⁵artinya siswa belum dikatakan paham pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Karena yang dimaksud paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti pengetahuan.yang dimana kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya⁶. Pandangan Abu Hanifah tentang tujuan Pendidikan terlihat jelas dalam pernyataan mengenai ilmu dan amal. Ia menegaskan bahwa suatu perbuatan itu hendaknya menurut panduan (petunjuk) ilmu sebagaimana anggota anggota badan menuruti panduan penglihatan. Sesungguhnya ilmu yang disertai dengan perbuatan yang sedikit ialah lebih bermanfaat. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Shalat merupakan salah satu bagian dari ibadahnya seorang muslim kepada tuhan-Nya yaitu Allah Swt. Bahkan, shalat itu dijadikan sebagai pondasi utama dalam agama Islam. Jika seorang muslim tidak menjalankan ibadah shalat maka sama saja dia meruntuhkan agamanya sendiri. Istilah ibadah dalam khazanah keilmuan islam telah lama dikenal seperti yang banyak terungkap dalam kitab-kitab fikih islam. Bahkan di dalam kitab-kitab fikih tersebut, tema ibadah merupakan bagian awal pembahasannya. Selain kitab-kitab fikih, kitab

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nadi (Guru Fikih), di Serang pada tanggal 25 September 2024, pukul 08.45

⁶ Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono, "Pengetahuan Artikel Review" *Jurnal Keperawatan*, Vol. 12, No. 1 (2019), 97

tasawuf juga banyak membahas masalah ibadah, dan ibadah dalam pandangan sufi adalah *al-a'mal al-batiniyah*. Tema-tema ibadah dalam berbagai khazanah keislaman itu, pada dasarnya bersumber dari al-qur'an, karena dalam banyak ayatnya kitab suci ini memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa beribadah sebagai manifestasi dari kehambaan mereka.⁷ Iman dan ibadah sering pula saling menguatkan dan saling menyempurnakan. Ketika seseorang memiliki kesempatan yang luas untuk beribadah, tetapi keimanannya belum kokoh, ia meningkatkan dan memperkuat imannya dengan terus menerus menambah kualitas dan kuantitas ibadahnya. Sebaliknya, iman yang semakin mantap pasti akan membuahkan ibadah yang banyak dan berkualitas.

Dalam konteks pelaksanaan shalat lima waktu, pemahaman yang mendalam terhadap fikih ibadah menjadi sangat krusial. Namun, di MTs Kautsar Bani Mursyid Serang, terdapat beberapa masalah yang menghambat efektivitas pengamalan ibadah tersebut. Pertama, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya pemahaman materi fikih ibadah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk menjelaskan rukun-rukun shalat, tata cara yang benar, serta pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaktahuan ini dapat berpengaruh pada kualitas pelaksanaan shalat mereka. Selanjutnya, di samping kurangnya pemahaman, terdapat pula kurangnya pengamalan materi fikih ibadah di kalangan siswa. Meskipun mereka telah menerima materi tersebut dalam pelajaran, praktik ibadah yang mereka lakukan sering kali tidak sesuai dengan tuntunan yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan adanya

⁷ Abdul kallang, konteks ibadah menurut al-qur'an, institute agama islam negeri bone, Vol. 4, No. 2 (2018)

kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan tindakan yang diambil.

Shalat lima waktu merupakan ibadah wajib yang menjadi salah satu pilar utama dalam agama Islam. Pelaksanaannya membutuhkan pemahaman yang baik tentang fikih ibadah untuk memastikan setiap rukun dan syarat sah terpenuhi. Namun, dalam praktiknya, terdapat masalah mendasar yang sering dihadapi oleh para siswa di MTs Kautsar Bani Mursyid Serang, yaitu kurangnya pengetahuan tentang shalat lima waktu dan pelaksanaannya yang kurang optimal. Kurangnya pengetahuan shalat lima waktu di kalangan siswa sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan minimnya pendalaman materi fikih ibadah di sekolah. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang terbatas mengenai tata cara, syarat, dan rukun shalat yang benar. Sebagai akibatnya, banyak siswa yang melaksanakan shalat tanpa memahami esensi dan tata cara yang tepat, yang dapat mengurangi kualitas dan kekhusyukan dalam ibadah tersebut. Pelaksanaan shalat lima waktu yang kurang optimal juga merupakan masalah kritis yang perlu mendapatkan perhatian. Ketidakhahaman mengenai aspek-aspek penting dalam shalat dapat mengakibatkan pelaksanaannya menjadi sekadar rutinitas tanpa makna yang mendalam. Kondisi ini dapat memengaruhi spiritualitas dan keberagaman siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pemahaman fikih siswa di MTs dengan judul “Pengaruh Pengetahuan tentang fikih ibadah terhadap pelaksanaan shalat lima waktu (Studi di MTs Kautsar Bani Mursyid Serang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman materi fikih ibadah dikalangan siswa
2. Kurangnya pengamalan shalat dikalangan siswa
3. Kurangnya pengetahuan shalat lima waktu
4. Pelaksanaan shalat lima waktu yang kurang optimal karena kurangnya pemahaman shalat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, kemudian peneliti membatasi fokus penelitian pada pengaruh pengetahuan tentang fikih ibadah terhadap pelaksanaan shalat lima waktu (Studi MTs Kautsar Bani Mursyid Serang)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, kemudian dapat disusun rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang fikih ibadah di MTs Kautsar Bani Mursyid Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat lima waktu di MTs Kautsar Bani Mursyid Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan tentang fikih ibadah terhadap pelaksanaan shalat lima waktu di MTs Kautsar Bani Mursyid serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di susun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat ketercapaian pengetahuan siswa tentang fikih ibadah di MTs Kautsar Bani Mursyid Serang.
2. Untuk menganalisis tingkat ketercapaian pelaksanaan ibadah shalat lima waktu di .MTs Kautsar Bani Mursyid Serang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang fikih ibadah terhadap pelaksanaan shalat lima waktu di MTs Kautsar Bani Mursyid

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu untuk dijadikan rujukan dan memperdalam wawasan terhadap kemampuan amaliah shalat

2. Manfaat bagi pengguna

Hasil penelitian diharapkan mampu untuk menjadi sumber kajian dalam pembelajaran demi meningkatkan kemampuannya tentang amaliah shalat

3. Manfaat bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan karya ilmiah untuk Lembaga untuk dimanfaatkan menjadi bahan materi kajian peserta didik mengenai pemahaman kitab *safinatunnajah* dan kemampuan amaliah shalat.

4. Manfaat bagi pengembang ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman penelitian selanjutnya. Khususnya peneliti yang akan mengkaji peserta didik mengenai pengetahuan dan pelaksanaan fikih ibadah.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian dengan metode jenis penelitian yang dilakukan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori. Berisi tentang pengertian pengetahuan, fikih ibadah, dan shalat lima waktu

Bab III metodologi penelitian. berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, operasional variabel penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi dan analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V penutup. Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran dan rekomendasi tentang masalah yang dikaji